

**Tata Kelola Desa Wisata Berkelanjutan melalui Pendampingan di Desa Lebih
Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar**
*Sustainable Tourism Village Governance through Mentoring in Lebih Village
Gianyar District Gianyar Regency*

Lilik Antarini¹, I Wayan Sudemen², Victorius Hamel Adventius³

Universitas Warmadewa

lilikantarini2017@gmail.com, iwayansudemen@gmail.com, victorhamel71@gmail.com

Corresponding author: lilikantarini2017@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu sektor sebagai penyumbang devisa terbesar di Provinsi Bali. Saat ini pengembangan wisata berkelanjutan sangat penting untuk dilakukan agar pariwisata terus berkembang dengan memperhatikan lingkungan. Permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata di Desa Lebih yaitu partisipasi masyarakat dan belum optimalnya partisipasi POKDARWIS. Metode yang dilakukan yaitu dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan kepada Pemerintah Desa, Kelompok Dasar Wisata (POKDARWIS) dan Masyarakat Desa Lebih. Hasil FGD menunjukkan bahwa Desa Lebih tidak hanya memiliki potensi wisata bahari, tetapi juga potensi hutan desa yang belum tergarap secara optimal. Namun demikian, pengembangan objek wisata masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Temesi yang berdampak pada pencemaran lingkungan serta belum tersedianya regulasi lokal yang mengatur tata kelola pariwisata desa. Capaian program ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dan POKDARWIS dalam diskusi perencanaan pariwisata dan munculnya sejumlah gagasan pengembangan wisata. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi awal berupa kebutuhan penyusunan regulasi desa dan penguatan kelembagaan POKDARWIS sebagai langkah awal pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Lebih, Kabupaten Gianyar.

Kata Kunci: Desa Wisata, Tata Kelola Desa, Strategi Pengembangan Pariwisata

ABSTRACT

Tourism is one of the major contributors to regional revenue in Bali Province. The development of sustainable tourism has become increasingly important to ensure long-term growth while maintaining environmental sustainability. One of the main challenges in tourism development in Lebih Village is the limited community participation and the suboptimal role of the Tourism Awareness Group (POKDARWIS). This study employed a qualitative approach through Focus Group Discussions (FGDs) involving the village government, POKDARWIS, and local community members. The findings reveal that Lebih Village possesses not only coastal tourism potential but also underutilized village forest resources. However, tourism development faces several constraints, including environmental pollution caused by the Temesi landfill site and the absence of local regulations governing village tourism management. The program outcomes indicate increased active participation of both the community and POKDARWIS in tourism planning discussions, along with the emergence of various tourism development ideas. Furthermore, the study formulates preliminary recommendations emphasizing the need for village-level tourism regulations and institutional strengthening of POKDARWIS as initial steps toward sustainable tourism development in Lebih Village, Gianyar Regency.

Keywords: Tourism Village, Village Governance, Tourism Development Strategy

PENDAHULUAN

Pariwisata kini menjadi fenomena global yang luar biasa, mulanya pariwisata hanya menjadi kebutuhan terseir. Pariwisata merupakan

aktivitas perjalanan yang dilakukan seseorang secara dasar ke wilayah lain serta menetap sementara di tempat tujuan diluar kesehariannya (Komiter & Gamaliel, 2023). Namun, lambat laun pariwisata

menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat dunia. Salah satu kebutuhannya adalah daerah tujuan wisata (DTW) yang akan dikunjungi. Dalam konteks pengembangan DTW, pembangunan berwawasan kerakyatan merupakan pendekatan yang tepat untuk dijadikan dasar perencanaan (Kartimin et al., 2022).

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, memiliki banyak desa yang unik dan memiliki potensi yang bisa dikembangkan serta memberikan manfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Sejak pemerintah Indonesia menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pembangunan nasional (Ayu & Putri, 2023). Pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar. Bali menjadi salah satu ikon pariwisata Indonesia dimata dunia.

Perkembangan pariwisata Bali tidak serta merta dicapai dengan mudah, banyak proses yang dilalui. Terkenalnya Bali sebagai destinasi wisata di kancah internasional tidak terlepas dari peran petugas pemerintah jajahan, para penulis, musikus dan seniman barat melalui laporan serta karya-karya tulisnya. Adapun peran masyarakat juga penting dalam pengembangan pariwisata, terutama dalam pemberdayaan sosial ekonomi perlu dilakukan agar pariwisata berbasis masyarakat yang menjadi salah satu bentuk paradigma baru dengan mengusung prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development) (Wijaya et al., 2021).

Pariwisata diposisikan tidak hanya sebagai sektor ekonomi, tetapi juga sebagai instrument penting dalam mempromosikan budaya dan potensi keindahan alam daerah (Aminuddin et al., 2021). Sebagai bagian dari sektor pembangunan (Naqiah, 2023). pariwisata memiliki peran dalam mendukung pembangunan daerah sekaligus meningkatkan pendapatan daerah

Salah satu kabupaten di Bali yang terkenal dengan seni dan bentang alamnya yaitu Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar memiliki banyak desa wisata merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan. Desa Lebih merupakan bagian dari Kabupaten Gianyar yang saat ini baru masuk kedalam kriteria sebagai Desa Wisata, namun belum masuk dalam Surat Keputusan Desa Wisata Kabupaten Gianyar. Desa Lebih terkenal dengan pantainya yaitu Pantai Lebih dengan banyak potensi lain belum direncanakan dengan baik (Melia Sumitapradja & Anom, 2020).

Perkembangan desa di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,29 persen atau sekitar 1.409 desa per tahun (Indhawati, 2022). Desa Lebih terletak di bagian paling selatan Kabupaten Gianyar, berbatasan langsung dengan Selat Badung. Desa Lebih memiliki visi terwujudnya Desa Lebih yang sejahtera berbasis pada

ekonomi, pertanian dan mina wisata berlandaskan Tri Hita Karana.

Berdasarkan misi dari Desa Lebih menunjukkan bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu prioritas dari pembangunan di Desa Lebih, untuk mewujudkan visi dituangkan dalam misi desa, yaitu mewujudkan pembangunan kepariwisataan berwawasan Tri Hita Karana dan menggenjot potensi Mina Wisata melalui program Desa Wisata. Desa lebih berada di daerah pesisir Kabupayen Gianyar dengan keunikan daya tarik wisata Pantai pasir hitamnya dengan nama Pantai Lebih tidak hanya menyajikan keelokan pantainya, Pantai Lebih yang terletak di pesisir Selatan Kabupaten Gianyar memiliki keunggulan pada pengolahan hidangan laut mampu bersaing dengan daerah lainnya di Bali (Ariani & Suryawan, 2019).

Kawasan pedesaan memiliki potensi besar bagi pengembangan wisata alternatif, mengingat keberadaan keunikan lokal, kearifan tradisional, serta beragam daya tarik wisata alam, budaya dan buatan (Bahri, 2023). Pengembangan pariwisata perdesaan tetap berfokus pada dimensi ekonomi tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan masyarakatnya (Ariani & Suryawan, 2019). Pengembangan potensi wisata di Desa Lebih masih mengalami permasalahan dimana minimnya obyek wisata, partisipasi masyarakat dan belum optimalnya partisipasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). POKDARWIS adalah organisasi sosial yang dibangun oleh Kemenparekraf berdasarkan

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dan Intruksi Presiden RI No. 16 Tahun 2005 dan Permen Kebudayaan & Pariwisata Tahun 2010-2014 (Herlina et al., 2022).

Upaya untuk mengembangkan obyek wisata di Desa Lebih, melalui pengembangan wisata religi dimana terdapat 9 Pura yang akan dijadikan obyek wisata, yaitu Pura Sibi Agung, Pura Candi Agung, Pura Ratu Seruni, Pura Siwapati, Pura Candi Alit, Pura Besi, Pura Blanjong, Pura Jaya dan Pura Taman Sari.

Namun pengembangan potensi wisata di Desa Lebih masih menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya:

1. Minimnya obyek wisata yang dimiliki, yang menyebabkan daya tarik wisata masih kurang optimal.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sektor wisata.
3. Belum optimalnya peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mendukung industri pariwisata.
4. Kurangnya fasilitas dan sarana pendukung wisata, seperti akomodasi transportasi, dan pusat informasi wisata.
5. Belum adanya konsep pengelolaan wisata yang terintegrasi untuk menghubungkan sektor pertanian, ekonomi kreatif, dan budaya lokal sebagai daya tarik tambahan.

Permasalahan yang dihadapi Desa Lebih berkaitan dengan berbagai aspek kewilayahan yang menjadi tantangan utama dalam pengembangannya di antaranya pariwisata masih terbatasnya objek wisata unggulan, kurangnya inovasi dalam pengembangan destinasi, serta minimnya keterlibatan masyarakat. Ekonomi, masih rendahnya usaha berbasis pariwisata yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Desa sendiri dalam membangun wisata desa sangat mempertimbangkan pengembangan ekonomi serta pendapatan desa namun belum banyak yang mempertimbangkan keberlanjutan pengembangan pariwisata (Sukaris, 2023).

Pada aspek sosial budaya, belum optimalnya pemanfaatan kearifan lokal dan aset budaya sebagai daya tarik wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai upaya strategis perlu dilakukan termasuk peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pemberdayaan, penguatan peran POKDARWIS, serta pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata yang baik.

Sehingga Pariwisata Pantai Lebih ditetapkan sebagai salah satu kawasan prioritas di Kabupaten Gianyar karena mengalami abrasi parah di sepanjang garis pantai, dengan keberhasilan program pemerintah desa sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat setempat (Syarifudin, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Warmadewa tahun 2025 melaksanakan pengabdian dengan mengadakan *Focus Group Discussion* berkaitan dengan “Strategi Pengembangan Obyek Wisata di Desa Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan Pemerintah Desa, POKDARWIS dan Masyarakat Desa Lebih. FGD merupakan metode dan teknik pengumpulan data atau informasi yang didasari oleh pengembangan penelitian potensi wisata (Saraswati et al., 2025). Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD berfokus pada perolehan informasi dari suatu interaksi maupun responden untuk memberikan solusi terkait suatu permasalahan yang terjadi di suatu wilayah (Wahyunto et al., 2025). Menggunakan FGD sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat menggali lebih dalam terkait dengan pendapat, persepsi, masalah maupun harapan dari masyarakat maupun Pemerintah Desa Lebih untuk kemudian menjadi dasar dalam kegiatan lanjut dalam hal pengembangan potensi wisata.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yaitu berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Lebih, indentifikasi awal permasalahan dan potensi wisata desa, penyusunan panduan FGD serta penentuan peserta FGD yang mewakili unsur pemerintah desa, kelompok pengelola wisata dan masyarakat lokal.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui FGD yang difokuskan pada diskusi identifikasi potensi wisata desa serta diskusi peran dan tingkat partisipasi masyarakat serta POKDARWIS dalam pengembangan pariwisata.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil FGD untuk menilai tingkat partisipasi peserta, jumlah dan jenis ide pengembangan wisata yang muncul. Evaluasi juga mencakup pada identifikasi kebutuhan kelembagaan dan regulasi lokal.

4. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut diarahkan pada penyusunan rencana aksi pengembangan pariwisata desa sebagai rekomendasi awal bagi Pemerintah Desa Lebih dan POKDARWIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Kamis, 07 Agustus 2025 bertempat di

Kantor Desa Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar pada pukul 19.00 – 21.00 Wita. Kegiatan pengabdian ini pada tahun pertama berfokus pada penguatan daya tarik dan kapasitas sumber daya manusia yang dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut yaitu identifikasi potensi wisata unggulan melalui kajian dan diskusi dengan masyarakat serta pemangku kepentingan terkait wisata religi. Untuk mengidentifikasi potensi-potensi tersebut, kelompok tim pengabdian melaksanakan *Focus Group Discussion* dengan tema “Strategi Pengembangan Obyek Wisata di Desa Lebih”.

Kegiatan ini diawali dengan doa bersama lalu dilanjutkan dengan pembukaan oleh Bapak Kepala Desa Lebih yaitu Bapak I Wayan Agus Muliana, S.AP. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan dari tim pengabdian yaitu Ibu Dra. Lilik Antarini, M.Erg, Bapak Drs. I Wayan Sudemen, M.Si dan Bapak Dr. Victorius Adventius Hamel, S.Th., M.Si terkait dengan “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Berkelanjutan”.

Gambar 1. Penyampaian Materi



Sumber: Dokumentasi, 2025

Adapun hasil dari kegiatan FGD ini yaitu:

Pariwisata berkelanjutan mempertimbangkan beberapa hal didalamnya yaitu lingkungan, sosial, budaya dan ekonomi. Pariwisata memang banyak memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun juga memberikan dampak negatif kepada lingkungan jika pengembangan pariwisata berjalan tidak memperhatikan dampak lingkungan. Untuk mengatasi hal tersebut hal yang perlu diperhatikan yaitu keberlanjutan dengan melakukan konservasi laut atau upaya untuk melindungi dan melestarikan lingkungan termasuk sumber daya alam seperti lahan, air, udara, hewan dan tumbuhan. Pariwisata berkelanjutan sebaiknya berfokus pada partisipasi masyarakat lokal, pembangunan ekonomi yang bersifat jangka panjang keadilan antar generasi.

Desa Lebih memiliki potensi yang luar biasa yaitu berupa pantai, hasil laut dan komunitas nelayan tradisional. Jika partisipasi masyarakat dikembangkan di Desa Lebih itu harus memperhatikan masyarakat. Desa Lebih dekat dengan pusat-pusat pariwisata yang dekat dengan Ubud dan Denpasar. Jika melihat kasus pengembangan pariwisata di daerah selatan (Kuta, Jimbaran dan Canggu). Seperti pengelolaan air, dibagian selatan khususnya di pengembangan pariwisata pada musim hujan hotel menyerap banyak sekali air. Kegiatan pariwisata ini juga berdampak pada pengelolaan sampah. Meningkatnya pendapatan dari sektor

pariwisata, terlindunginya laut, terjaganya nilai lokal, kepuasan wisatawan serta mengintegrasikan nilai lokal desa dengan pengelolaan wisata saat ini.

Gambar 2. Penyampaian pendapat oleh perwakilan POKDARWIS



Sumber: Dokumentasi, 2025

Kendala-kendala yang dihadapi Desa Lebih dalam pengembangan pariwisata:

- Menjaga pariwisata alam dan budaya agar tetap lestari walaupun terpapar budaya dari luar.
- Membuat oleh-oleh khas olahan laut agar awet hingga berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan tanpa menggunakan pengawet kimia.
- Belum teresedianya akses menuju taman desa.
- Pencemaran lingkungan dari Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Temesi.
- Belum ada regulasi lokal yang mengatur tentang pengelolaan pariwisata di Desa Lebih.

Gambar 2. Penyampaian pendapat oleh perwakilan POKDARWIS



Sumber: Dokumentasi, 2025

Harapan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata:

- Ingin berpartisipasi langsung dalam proses pengembangan pariwisata dan menjadi pemimpin dalam pariwisata di Desa Lebih.
- Masyarakat yang menyiapkan konsep pengelolaan wisata bukan investor.
- terselesaikannya perjanjian kerjasama antara Desa Lebih dan Desa Temesi berkaitan dengan TPA Temesi.
- Meningkatkan promosi kuliner olahan hasil laut di Desa Lebih.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui *Focus Group Discussion* (FGD) di Desa Lebih, Kabupaten Gianyar, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata desa serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep pariwisata berkelanjutan. Hasil FGD menunjukkan bahwa Desa Lebih memiliki potensi wisata yang beragam, tidak hanya Pantai Lebih sebagai wisata bahasi, tetapi juga peluang pengembangan wisata pengalaman nelayan,

edukasi pesisir, wisata kuliner laut dan taman desa.

Namun demikian, pengembangan potensi wisata tersebut masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain dampak pencemaran lingkungan akibat keberadaan TPA Temesi serta belum tersedianya regulasi lokal yang mengatur pengelolaan pariwisata secara terintegrasi. Oleh karena itu, hasil FGD ini menjadi dasar awal dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Lebih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, H., Nailufar, F. D., & Mujiburrohmah, M. A. (2021). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Journal of Public Power*, 76–85.
- Ariani, N. K. D., & Suryawan, I. B. (2019). Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih, Desa Lebih, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 258.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i02.p09>
- Ayu, I., & Putri, K. (2023). Identifikasi Persebaran Daya Tarik Wisata Di Kawasan Pariwisata Ubud Kabupaten Gianyar Bali. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(1), 54–74.
- Bahri, A. S. (2023). Penerapan Kriteria

- Desa Wisata pada Desa Wisata Batulayang, Bogor, Jawa Barat. *Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 2(3).
<https://doi.org/10.59818/kontan.v2i1.428>
- Herlina, E., Setiawan, I., Haris, F., Prabowo, E., Usmar, D., Fauzan, I., Ekonomi, F., Galuh, U., & Artikel, I. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Literasi dalam Upaya Mempromosikan Destinasi Wisata untuk Kelompok Sadar Wisata Kabupaten Ciamis. *Jurnal Bumi Raflesia*, 5(1006), 1006–1012.
- Indhawati, A. (2022). Pengembangan Objek Wisata Lontar Sewu Oleh BUMDesa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(2), 152–157.
- Kartimin, I. W., Mekarini, N. W., & Arini, N. N. (2022). Potensi Desa Wisata Munggu Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 13(1), 34–41.
- Komiter, & Gamaliel, L. (2023). Studi potensi destinasi wisata desa saporkren kabupaten raja ampat. *Jurnal Stupa: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 5(1), 365–380.
<https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22693>
- Melia Sumitapradja, A., & Anom, I. P. (2020). Analisis Prioritas Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Lebih, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 92.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p12>
- Naqiah, A. (2023). Collective Action Kelompok Sadar Wisata Desa Malaka Dalam Percepatan Pariwisata Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer*.
- Saraswati, W., Hadiyatno, D., & Karlinda Sari, D. (2025). Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, 7(2), 30–34.
<https://doi.org/10.36277/jamie.v7i2.557>
- Sukaris. (2023). Strategi pengembangan wisata desa yang berkelanjutan. *Jurnal Manajerial*, 10.
- Syaifudin, M. Y. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Desa Wisata (Studi di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Publika*, 17–30.
- Wahyunto, E., Aulia Taufiqi, M., Azizah, N., & Siti Maryam, N. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Administrasi Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(3), 359–363.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.397>
- Wijaya, N. S., Sudarmawan, I. W. E., &

Sukaarnawa, I. G. M. (2021). Community base tourism untuk menunjang pariwisata berkelanjutan di kawasan desa wisata taro, tegallalang, gianyar bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 11(2), 90–100.
<https://doi.org/10.22334/jihm.v11i2.181>